

Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Di Wisata Air Terjun

Nurkomaria¹, Muhammad Farid², Rizki Akbar³, Adjat Ababil⁴, Muhammad Abdillah⁵, Nilasari⁶, Mita Fardilah⁷, Arianan Sofitra⁸, Susi Handayani⁹, Flamita Putri Ningsi¹⁰, Devi Fatimah¹¹, Febby Febrianti¹², Nurnaningsi¹³, Sripuji Astuti¹⁴, Ririn Julianti¹⁵, Nikman Azmin¹⁶

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15} Mahasiswa program studi Pendidikan biologi stkip bima

¹⁶ Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Stkip Bima

Email Corespondent: faridalpen@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2022, yang bertujuan untuk meneliti Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Di Kawasan Wisata Air Terjun Desa Riamau. Penelitian ini menggunakan metode survei eksploratif. Data dikumpulkan melalui pengamatan di kawasan wisata air terjun desa riamau. Pada penelitian tersebut terkumpul 50 jenis tanaman yang akan ditanyakan khasiatnya kepada masyarakat desa riamau. Berdasarkan hasil wawancara dari 2 warga desa riamau didapati bahwa dari 50 jenis tanaman yang dikumpulkan hanya beberapa saja yang biasa digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat sekitar. Tanaman yang mendominasi dalam pemanfaatan sebagai tumbuhan obat adalah kemiri atau *Aleurutes Moluccana*. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan dalam pengobatan adalah daun sebesar 50 % dan dalam pengolahan tumbuhan obat umumnya dihaluskan dan diambil saripatinya sebesar 37 % dan rimpang sebesar 23%.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Pemanfaatan Tumbuhan Obat, Kawasan Wisata Air Terjun

Abstract

This research was carried out on December 17, 2022, which aims to examine the Local Wisdom of the Community in the Utilization of Traditional Medicinal Plants in the Waterfall Tourism Area of Riamau Village. This study used an exploratory survey method. Data was collected through observations in the Riamau village waterfall tourism area. In this study, 50 types of plants were collected which the efficacy of the people of Riamau village would be asked about. Based on the results of interviews with 2 Riamau villagers, it was found that of the 50 types of plants collected, only a few were commonly used as traditional medicine by the local community. The part of the plant that is most widely used in medicine is the leaf by 50% and in the processing of medicinal plants it is generally mashed and extracted for its essence by 37% and the rhizome by 23%.

Keywords: Local Wisdom, Utilization of Medicinal Plants, Waterfall Tourism Area

PENDAHULUAN

Tumbuhan obat merupakan sekumpulan jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan ramuan obat tradisional dimana bahan aktifnya dapat digunakan sebagai bahan obat sintetik baik secara tunggal maupun campuran yang dianggap dan dipercaya dapat menyembuhkan suatu penyakit atau dapat

memberikan pengaruh terhadap kesehatan.

Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan ramuan obat tradisional terbentuk melalui sosialisasi yang secara turun temurun dipercaya dan diyakini kebenarannya (Azmin dan Rahmawati, 2019).

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat merupakan salah satu cara masyarakat yang dilakukan secara turun temurun untuk

memenuhi kebutuhan terutama untuk mengatasi persoalan terkait dengan kesehatan (Rubianti dkk, 2022). Pengetahuan tradisional dan kearifan lokal antara lain mencakup pengobatan berbasis tanaman atau tumbuhan. Secara etimologis, kearifan lokal terdiri dari dua kata yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Pada KBBI, lokal berarti setempat, sedangkan kearifan sama dengan kebijaksanaan. Dengan kata lain, kearifan lokal (*local wisdom*) dapat diartikan sebagai gagasan-gagasan setempat (lokal) yang bersifat bijaksana yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Menurut Azmin dan Rahmawati (2019), kearifan lokal diartikan sebagai pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

Masyarakat Indonesia sudah mengenal dan menggunakan tumbuhan berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam penanggulan masalah kesehatan jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan sintetik. Dengan pengetahuan dan kearifan lokal yang dimiliki secara turun temurun dari leluhurnya, masyarakat Indonesia memanfaatkan tumbuhan untuk meredakan gejala hingga menyembuhkan beragam penyakit yang diderita. Ada yang langsung dimanfaatkan dan ada juga yang

harus diracik dengan tumbuhan obat lainnya. Bahan-bahan yang dijadikan ramuan dapat diambil dari bagian akar, daun, bunga, buah maupun kayu (Hartati dkk, 2019).

Indonesia umumnya mempunyai adat istiadat dan budaya yang sangat beragam. Berbeda lokasi dari suatu masyarakat akan berbeda pula jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan meskipun pada suku yang sama seperti sumber lokasi didapatnya tumbuhan obat, status budidaya tumbuhan, bagian yang digunakan sebagai obat serta cara pemanfaatan tumbuhan obat tersebut (Adawiyah dkk, 2019). Hal ini erat kaitannya dengan ketersediaan jenis tumbuhan obat di alam serta pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

Pengetahuan lokal dalam pemanfaatan tumbuhan/bahan alami untuk pengobatan umumnya dimiliki oleh masyarakat pedesaan yang terutama berada di sekitar kawasan hutan. Masyarakat pedesaan umumnya memilih menggunakan obat tradisional dengan memanfaatkan alam sekitarnya dibandingkan obat modern (Azmin dan Rahmawati, 2019). Oleh karena itu, perlu adanya identifikasi bagian-bagian tumbuhan obat secara khusus yang digunakan pada umumnya oleh masyarakat pedesaan. Salah satu daerah yang masih menjaga tradisi leluhur dan memiliki potensi pengetahuan yang besar tentang tumbuhan obat adalah desa Riamau.

Desa Riamau adalah salah satu desa yang berada di kecamatan wawo, kabupaten bima. Berada pada kordinat: 8.516°E 118.92°S dengan ketinggian 2145 mdpl. Secara batas administrasi desa ini berbatasan dengan Desa Tarlawi dan Desa Raba. Selain itu, air terjun Desa Riamau banyak menyimpan keanekaragaman hayati yang cukup tinggi, bukan hanya di sekitar kawasan Desa Riamau, hampir semua desa yang bersinggungan dengan Desa Riamau memiliki potensi flora yang sama. Oleh karena itu, wilayah ini diduga memiliki keanekaragaman tumbuhan obat yang tinggi.

Inventarisasi jenis tumbuhan obat, potensi pemanfaatannya sebagai tumbuhan obat, pengolahan dan cara memperoleh tumbuhan obat di masyarakat kawasan desa Riamau, Kabupaten Bima belum pernah dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat mengungkap dan mendokumentasikan kearifan lokal akan pengetahuan masyarakat di Desa Riamau dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional.

METODE

Penelitian tumbuhan obat dan kearifan lokal masyarakat di Desa Riamau ini dilakukan pada tanggal 17 Desember 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei eksploratif yang berorientasi pada pengumpulan data tumbuhan. Penelitian ini menggunakan dua tahap yaitu

pengumpulan data tumbuhan dan wawancara terhadap masyarakat.

Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kertas HVS, pulpen, papan ujian, kertas label, jarum pentul, double tip dan gunting.

Prosedur Penelitian.

Keterlibatan masyarakat diperoleh melalui wawancara dengan teknik wawancara semi struktural yang berpedoman pada daftar pertanyaan seperti: nama lokal tanaman, bagian yang dimanfaatkan, manfaatnya, cara pemanfaatannya, status tanaman liar dan lainnya. Pemilihan responden dilakukan dengan metode snowball dan jumlah yang diwawancarai sebanyak 2 orang dengan rincian seperti 1 orang kategori dewasa dan 1 orang kategori lansia masyarakat Desa Riamau,.

Pengumpulan Data Tumbuhan Obat

Data yang dicatat dari tumbuhan obat seperti nama lokal, tempat tumbuh, penyakit yang diobati, bagian tumbuhan yang digunakan dan cara penggunaannya.

Analisis Data

Specimen difoto, dikoleksi untuk dibuat herbarium dan selanjutnya diidentifikasi. Hasil identifikasi tumbuhan yang telah diperoleh kemudian disusun berdasarkan spesies dan familinya untuk dianalisis secara deskriptif kualitatif. Setiap spesies tumbuhan

dianalisis mengenai kegunaan dan bagian tumbuhan yang digunakan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 2 orang informan guna mengetahui kearifan lokal masyarakat desa Riamau dalam pemanfaatan tumbuhan obat dapat diketahui bahwa dari 50 jenis tanaman obat yang dikumpulkan hanya beberapa saja yang sering di manfaatkan sebagai obat-obatan tradisional. Tanaman yang mendominasi dalam pemanfaatan sebagai tumbuhan obat adalah kemiri atau *Aleurutes Moluccana* dan kunyit atau *Curcuma longa*.

Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan dalam pengobatan adalah daun sebesar 50% ,dalam pengolahan tumbuhan obat umumnya dihaluskan dan diambil saripatinya sebesar 37 %, dan rimpang sebesar 23%. Sebanyak 50 jenis tumbuhan obat digunakan untuk mengobati 22 penyakit

pada masyarakat desa Riamau yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas Monocotyledoneae dengan 5 famili yaitu Araceae, Arecaceae, Caricaceae, Liliaceae dan Zingiberaceae; kelas Dicotyledoneae dengan 12 famili yaitu *Annonaceae, Asteraceae, Convolvulaceae, Euphorbiaceae, Lamiaceae, Malvaceae, Melastomataceae, Myrtaceae, Piperaceae, Rubiaceae, Rutaceae dan Thymellaeceae.* Adapun famili yang paling banyak digunakan sebagai tumbuhan obat yaitu famili *Zingiberaceae* dengan 7 jenis seperti *Alpinia galanga L., Curcuma longa L., Curcuma xanthorrhiza Roxb., Kaempferia galanga L., Zingiber officinale Roxb., Zingiber purpureum Roxb., Zingiber zerumbet (L.) J.E.Smith.* Kunyit atau *Curcuma longa L.* Merupakan jenis yang paling banyak digunakan oleh masyarakat desa Riamau untuk mengobati penyakit seperti Sakit perut, Masuk angin, Demam, Sakit gigi, asam lambung dan patah tulang.

Tabel 1. Tumbuh Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat di Sekitar Kawasan Wisata Air Terjun Desa Riamau

No	Sampel		Habitus	Cara Pemanfaatan	Dokumentasi
	Nama Daerah	Nama Latin			
1.	Golkar	<i>Eupatirium odaratum</i>	Tumbuhan perdu	Terdapat 2 pemanfaatan daun dan batang golkar yaitu menyembuhkan luka luar seperti luka sayatan	

2.	Paria Mpida	<i>Momordica charantia L.</i>	Tumbuhan merambat	Daun paria ini dapat di manfaatkan sebagai obat gatal-gatal dan obat batuk.Sedangkan untuk	
3.	Jambu Wadu	<i>Psidium gujava L.</i>	Tumbuhan Perdu (Semak)	Daun jambu batu dapat digunakan sebagai obat mencret dan penambah nafsu makan.	
4.	Jati Bura	<i>Gmalina sp</i>	Pohon	Jati bura ini dapat digunakan sebagai pengobatan luka luar dengan cara menumbuk daun lalu dioleskan di bagian yang terluka	
5.	Sebia	<i>Piper retrofractum</i>	Menjalar dan merambat	Sebia ini biasanya yang di manfaatkan bagian buahnya yang telah matang dan di keringkan kemudian di tumbuk hingga halus dan di gunakan untuk keramas	
6.	Bunga Tai Laru	<i>Celosiae L.</i>	Perdu	Mengobati kencing darah dan nanah. Dengan cara mengonsumsi bunga yang direbus dan ditambah dengan sedikit gula batu kemudian diminum 3 kali sehari.	
7.	Karinggo	<i>Bidens Pilosa L.</i>	Sekulen	Tumbuhan ini bermanfaat untuk pengobatan gatal-gatal dan memar dengan cara ditumbuk sedangkan untuk penyakit dalam direbus dan di minum untuk mengatasi Diare,Rematik dan redang usus buntu	

8.	Nahi cina	<i>Peperomia pellucida</i>	Tanaman herbal	Nahi cina bermanfaat dalam pengobatan penyakit asam urat dengan cara di rebus sampai mendidih lalu dinginkan dan saring diminum 2 X 1 hari secara rutin.	
9.	Kranu	<i>Ficus septica</i>	Perdu	Daunnya bermanfaat untuk mengobati penyakit gatal-gatal dengan cara daunnya di asapi lalu di tumbuk halus hingga menjadi pasta kemudian di oleskan ke bagian yang sedang terkena gatal-gatal.	
10.	Kenturu	<i>Solanum torfum</i>	Semak	Tumbuhan ini biasanya yang di manfaatkan yaitu bagian buah dan dapat bermanfaat untuk mengobati gangguan pencernaan.	
11.	Kantobo	<i>Turbina corymbosa</i>	Tanaman Merambat	Daunnya bermanfaat untuk menutup dan menyembuhkan luka dengan cara daunnya ditumbuk hingga halus dan dibalutkan di atas luka.	
12	wija wuru	<i>Passiflora foetida</i>	Herba	Buahnya dikonsumsi sebagai obat anemia. Buah yang telah matang di konsumsi secara langsung.	
13	Ceca	<i>Cleome rutidosperma</i>	Herbal	Dapat dijadikan obat wasir. Dengan cara rebus seluruh tanaman ceca dengan air 1 sampai 2l sampai mendidih air rebusan digunakan untuk membasuh bagian yang sakit.	

14	Sawi Masaki	<i>Vernonia cinerea (L.) Lees</i>	Gulma	Daunnya bermanfaat untuk menutup dan menyembuhkan luka dengan cara daunnya ditumbuk hingga halus dan dibalutkan di atas luka	
15	Sarume cowa	<i>Phyllanthus urinaria</i>	Semak	Daunya bermanfaat sebagai obat batu saluran kencing. Dengan cara cuci bersih 30g sarume cowa daun sendok dan tempuyung dengan 4 gelas air rebus hingga tersisa 2 gelas. Setelah dingin disaring dan diminum pagi dan soreh masing-masing 1 gelas	
16	Kombancahe	<i>Causonis trofolia</i>	Tumbuhan merambat	Menurunkan panas. cara penggunaan: daunnya di tumbuk kemudian dibalutkan ke seluruh badan.	
17	Sambi	<i>Schleichera oleosa</i>	Pohon	Daun sambih berkhasiat sebagai obat kudis. Cara penggunaannya ialah dengan menumbuk daunnya hingga halus kemudian dioleskan ke seluruh bagian tubuh yang terkena kudis.	
18	Kayu Putih	<i>Melaleuca leucadendra</i>	Pohon	Sebagai obat sakit gigi. Rebus daun kayu putih kemudian diminum.	

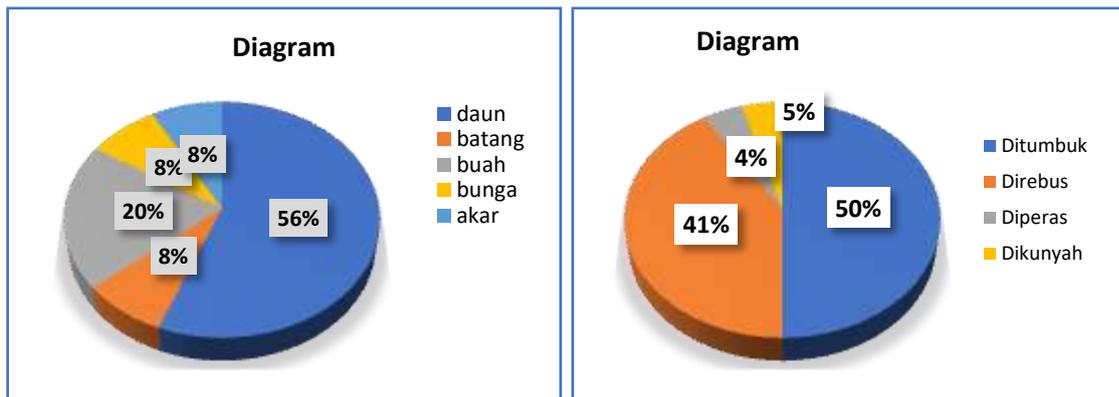
19	Dungga ncia	<i>Citrus aurantifolia</i>	Tumbuhan Perdu	dungga ncia ini melancarkan pencernaan dan mengatasi gangguan pernapasan dengan cara jeruk itu diperas dan dicampur dengan madu lalu diminum.	
20	Bunga keta	<i>Anredera cordifolia (ten) steenis</i>	Tumbuhan merambat	Meredakan sakit paska operasi dengan cara merebus daun binahong dan meminum air hasil rebusan.	

Sumber Data: Hasil Identifikasi dan Dokumentasi

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa masyarakat desa Riamau masih percaya dengan pengobatan tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa 50 jenis tumbuhan yang berkhasiat obat yang ditemukan 20 jenis diantaranya adalah tumbuhan berkhasiat obat yang sering digunakan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian Mahasiswa Biologi STKIP Bima (2022) diperoleh 20 jenis tumbuhan berkhasiat obat yang sering digunakan oleh masyarakat sekitar kawasan Desa Riamau Kabupaten Bima. Namun demikian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di sekitar kawasan desa Riamau, Kabupaten Bima masih tetap menjaga kearifan lokal yang dimana sampai sekarang masyarakat desa di sekitar kawasan air terjun Desa Riamau,

Kabupaten Bima masih menggunakan tumbuhan sebagai obat.

Beberapa faktor yang mendasari penggunaan obat tradisional yaitu 1) pada umumnya, harga obat-obatan pabrik yang sangat mahal, sehingga masyarakat mencari alternatif pengobatan yang lebih murah; 2) efek samping yang ditimbulkan oleh obat tradisional sangat kecil dibanding obat modern; 3) kandungan unsur kimia yang terkandung di dalam obat tradisional sebenarnya menjadi dasar pengobatan kedokteran modern; 4) masyarakat desa Riamau yang mayoritas sebagai petani dan membuka lahan kebun di hutan yang jauh dari lingkungan masyarakat mendorong untuk memanfaatkan tanaman obat tradisional untuk mempercepat penanganan (Ledo, 2019).



Gambar 1. Grafik Persentase Jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian Yang Digunakan.

Dari gambar 1. dapat disimpulkan bahwa daun tumbuhan yang bermanfaat sebagai obat tradisional adalah 56%, batang 8%, buah 20%, bunga 8%, dan akar 8%. Jadi Bagian yang paling banyak digunakan oleh warga masyarakat desa Riamau adalah daun yaitu 56%. Berdasarkan cara pengolahannya dari 50 jenis tumbuhan yang ditemukan oleh mahasiswa Biologi STKIP Bima di kawasan wisata air terjun Desa Riamau, cara pengolahannya ada 4 cara yaitu ditumbuk, direbus, diperas dan dikunyah. Jadi yang paling banyak digunakan yaitu dengan cara pengolahan ditumbuk dengan jumlah persentase sebanyak 50%.

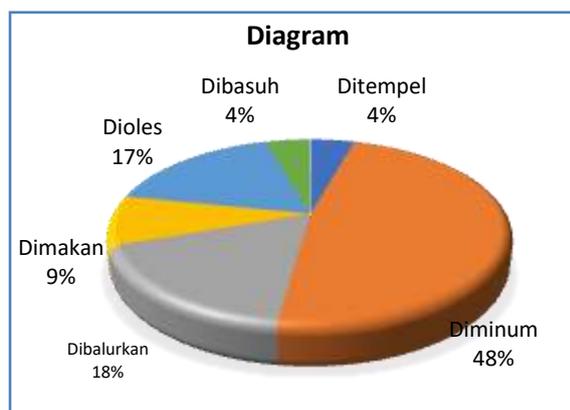
Berdasarkan gambar 2 bahwa diperoleh presentase jenis tumbuhan obat berdasarkan cara penggunaannya ada 6 (enam) cara penggunaannya, yaitu di tempelkan 4%, diminum 48%, dibalur 18%, dimakan 9% dioles 17%, dibasuh 4%. Jadi dari hasil presentasi di atas dapat di simpulkan bahwa berdasarkan cara penggunaan lebih banyak

dengan cara diminum sesuai hasil persentase 48%.

Jauhnya pelayanan kesehatan dan keterbatasan ekonomi menjadikan pengobatan tradisional sebagai pilihan pertama masyarakat Riamau untuk mengobati suatu penyakit. Biasanya pengobatan tradisional ini selain digunakan untuk pertolongan pertama dan penggunaan obat tradisional mudah didapatkan atau bisa langsung dicari di pinggir sungai, di ladang, di hutan, dan perkarangan rumah yang tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar bila dibandingkan dengan obat-obatan modern, sering juga menjadi alternatif terakhir bila pengobatan dengan cara modern tidak memberikan hasil (Utami dkk, 2019). Tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Riamau sebanyak 50 spesies.

Jenis-jenis tumbuhan obat tersebut ada yang sengaja ditanam masyarakat di kebun, pekarangan rumah dan ada juga yang

tumbuh liar. Menurut salah satu respondent yaitu Ibu Suryani yang merupakan salah satu warga desa Riamau, beliau mengatakan bahwa warga Riamau mengalami kesulitan dalam mengelolah salah satu tanaman obat yaitu kemiri. Karena kebanyakan dari hasil perkebunan kemiri di jual langsung. Beberapa tanaman obat yang merupakan tanaman liar membuat masyarakat mengalami kesulitan dalam meperolehnya karena habitatnya berada di hutan (Wahyuningsih dkk, 2022).



Gambar 2. Grafik Persentase Jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Penggunaan

Pengetahuan masyarakat desa riamau tentang pengobatan secara tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan diperolehnya dari nenek moyang atau secara turun temurun, dan proses pengolahan obat tradisional masih menggunakan cara dan alat-alat tradisional. Dari hasil wawancara dengan masyarakat desa riamau oleh mahasiswa biologi STKIP Bima berdasarkan bentuk ramuannya, responden dalam pengolahan tumbuhan obat tidak hanya

menggunakan satu jenis tumbuhan saja, tetapi dicampur atau diramu dengan bahan lainnya dan bahan campuran tersebut juga tidak hanya sama- sama dari tumbuhan melainkan campuran sebagian besar dari garam, gula dan beras dan biasanya hanya memanfaatkan tumbuhan tersebut.

Desa Riamau Kecamatan Wawo Kabupaten Bima,tumbuhan sabia (cabe jawa) berguna untuk mengobati penyakit sakit kepala. Desa riamau dan desa yang di kecamatan Wawo memiliki perbedaan dan persamaan dalam pemanfaatan tumbuhan obat yang dimana tumbuhan tersebut ada yang memiliki satu tumbuhan yang sama tetapi berbeda jenis penyakit dan ada juga dalam satu tumbuhan sama memiliki jenis penyakit yang sama juga, misalnya pada satu tumbuhan yang sama tetapi berbeda penyakit yakni pada tumbuhan jambu biji memiliki penyakit berbeda dalam pemanfaatan dari desa Riamau berfungsi untuk mengobati penyakit diare sedangkan desa lain di kecamatan Wawo memanfaatkan untuk menambah nafsu makan. Untuk tumbuhan satu tumbuhan sama memiliki jenis penyakit yang sama misalnya pada tumbuhan golkar dari desa Riamau dan desa yang ada di kecamatan Wawo sama-sama menggunakan untuk mengobati luka.

KESIMPULAN

Adapun dari 50 jenis tumbuhan obat yang kami kumpulkan 20 jenis diantaranya

biasa di gunakan sebagai obat-obatan tradisional di desa Riamau tepatnya di kawasan wisata air terjun desa Riamau. Berdasarkan hasil data yang kami amati bahwasanya bagian dari tanaman obat-obatan yang kita kumpulkan di peroleh presentase bahwa daun tumbuhan yang bermanfaat sebagai obat tradisional adalah 56%, batang 8%, buah 20%, bunga 8%, dan akar 8%. Jadi Bagian yang paling banyak digunakan oleh warga masyarakat desa Riamau adalah daun yaitu 56%.

Berdasarkan cara pengolahannya dari 50 jenis tumbuhan yang ditemukan oleh mahasiswa Biologi STKIP Bima di kawasan wisata air terjun Desa Riamau, cara pengolahannya ada 4 cara yaitu ditumbuk, direbus, diperas dan dikunyah. Jadi yang paling banyak digunakan yaitu dengan cara pengolahan ditumbuk dengan jumlah persentase sebanyak 50%.

Berdasarkan grafik di atas diperoleh presentase jenis tumbuhan obat berdasarkan cara penggunaannya ada 6 (Enam) cara penggunaannya, yaitu di tempelkan 4%, diminum 48%, dibalur 18%, dimakan 9% dioles 17%, dibasuh 4%. Jadi dari hasil presentasi di atas dapat di simpulkan bahwa berdasarkan cara penggunaan lebih banyak dengan cara diminum sesuai hasil persentase 48%.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmin, N., & Rahmawati, A. (2019). Skrining dan analisis fitokimia tumbuhan obat tradisional masyarakat kabupaten bima. *Jurnal Bioteknologi & Biosains Indonesia (JBBi)*, 6(2), 259â-268.
- Adawiyah, R., Maimunah, S., & Rosawanti, P. (2019). Keanekaragaman Tumbuhan Potensi Obat Tradisional di Hutan Kerangas Pasir Putih KHDTK UM Palangkaraya. In *Talenta Conference Series: Agricultural and Natural Resources (ANR)* (Vol. 2, No. 1, pp. 71-79).
- Azmin, N., & Rahmawati, A. (2019). Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Wera Kabupaten Bima. *Oryza: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 34-39.
- Hartati, H., Azmin, N., Andang, A., & Hidayatullah, M. E. (2019). Pengaruh Kompos Limbah Kulit Kopi (*Coffea*) Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kacang Panjang (*Vigna sinensis* L.). *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 6(2), 71-78.
- Ledo, S., & Seran, W. (2019). Keanekaragaman Tumbuhan Obat Taman Wisata Alam Baumata Kabupaten Kupang serta Pemanfaatannya oleh Masyarakat Lokal. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 12(2), 299-310.
- Rubianti, I., Azmin, N., & Nasir, M. (2022). Analisis Skrining Fitokimia Ekstrak Etanol Daun Golka (*Ageratum conyzoides*) Sebagai Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Bima. *JUSTER: Jurnal Sains dan Terapan*, 1(2), 7-12.
- Utami, N. R., Rahayuningsih., Abdullah, M., & Haka, F. H. (2019). Etnobotani tanaman obat masyarakat sekitar di Gunung Ungaran, Jawa Tengah. *Pros sem nas masy biodiv indon*, 5(2), 205-208.

- Wahyuningsih, D., Juhaini, J., Novita, H., Nurafiatullah, N., Rosninda, R., Awalyah, Y., ... & Nasir, M. (2022). Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Di Wilayah Bendungan Mila Kabupaten Dompu. *JUSTER: Jurnal Sains dan Terapan*, 1(2), 27-36.
- Mulisa, M., Hayatun, A., Rizki, R., Putri, N., Mirnawati, E., Zahra, N. P & Nurlailah, N. (2022). Studi Keanekaragaman Tumbuhan Obat Tradisional Di Wilayah Bendungan Mila Kabupaten Dompu. *JUSTER: Jurnal Sains dan Terapan*, 1(2), 37-43.